

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Penelitian ini menganalisis pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Berdasarkan jenisnya, penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan asosiatif menggunakan metode kuantitatif, yang didefinisikan oleh Jaya (2020) sebagai metode penelitian yang memanfaatkan data numeric untuk menggambarkan suatu fenomena. Data numerik tersebut berupa angka, persentase, rasio dan sejenisnya. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yang mencakup informasi yang terdapat pada laporan keuangan serta laporan tahunan (*annual report*) perusahaan-perusahaan sub sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2019-2023. Data tersebut di peroleh dari website Bursa Efek Indonesia melalui situs web resmi www.idx.co.id, serta website perusahaan terkait.

3.2 Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi, yaitu pengumpulan dokumen-dokumen berupa laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keuangan perusahaan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditentukan oleh penulis. Data yang berhasil dikumpulkan akan diolah menggunakan aplikasi perangkat lunak Eviews.

3.3 Populasi dan sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2018) Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah perusahaan sektor energy sub sektor

pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023 dengan jumlah perusahaan 36.

3.3.2 Sampel

Sampel yaitu bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, sedangkan ukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan suatu penelitian (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. Adapun karakteristik pemilihan sampel dalam studi ini adalah:

1. Perusahaan sektor energi sub sektor pertambangan yang telah listing di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
2. Perusahaan sub sektor pertambangan yang menerbitkan laporan tahunan dan laporan keuangan secara berturut-turut dari tahun 2019-2023.
3. Perusahaan sub sektor pertambangan yang mengungkapkan *Corporate Social Responsibility*.

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.4.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian mencakup semua elemen yang ditentukan oleh peneliti untuk dianalisis dan ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel independen dan satu variabel dependen.

3.4.2 Definisi Operasional

Penjelasan dari variabel operasional dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Variabel Dependen

Variabel ini adalah variabel yang menjadi pusat perhatian utama penelitian. Variabel dependen (terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2018). Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* merupakan variabel dependen dalam penelitian ini. Pengungkapan CSR adalah proses komunikasi yang dilakukan perusahaan kepada publik atas kegiatan tanggung jawab sosialnya dalam mengelola lingkungan, sosial, dan ekonomi masyarakat. Pengungkapan CSR disajikan dalam laporan keberlanjutan dengan menggunakan standar Global Reporting Initiative (GRI). GRI merupakan organisasi non pemerintah yang memiliki tujuan untuk mendukung

pelaporan atas kegiatan sosial, lingkungan, dan tata kelola. Pengungkapan CSR dalam penelitian ini menggunakan standar GRI G4 yang terdiri dari 91 indikator. Tujuan GRI dalam pembauran yang keempat (GRI G4) yaitu untuk mempermudah pelapor dalam menyusun laporan keberlanjutan atas aspek-aspek yang berdampak kritis terhadap lingkungan, sosial, dan ekonomi. Pedoman GRI G4 membantu pelapor menghasilkan laporan keberlanjutan yang andal, relevan, dan terstandarisasi. Berikut tabel item pengungkapan GRI G4:

Tabel 3. 1 Item pengungkapan Corporate Social Responsibility

No.	KATEGORI EKONOMI		
1	Kinerja Ekonomi	EC1	Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan
2		EC2	Dampak perubahan iklim terhadap keuangan dan risiko lainnya, serta prospeknya terhadap aktivitas organisasi.
3		EC3	Jaminan atas komitmen perusahaan terhadap skema imbalan pasti.
4		EC4	Bantuan keuangan yang substansi dari pemerintah
5	Keberadaan Pasar	EC5	Di lokasi-lokasi operasional utama, kisaran rasio standar upah terendah dalam kaitannya dengan upah minimum setempat
6		EC6	Persentase manajemen local yang bekerja di lokasi-lokasi operasi utama, serta praktik perekrutan local lokasi-lokasi penting untuk operasi
7	Dampak Ekonomi Tidak Langsung	EC7	Evolusi dan dampak dari layanan public dan proyek infrastruktur yang ditawarkan secara gratis dalam bentuk barang atau komersial.
8		EC8	Kesadaran dan pembenaran atas dampak ekonomi tidak langsung yang substansi, terutama cakupannya.
9	Praktek Pengadaan	EC9	Perbandingan pembelian operasi utama dari pemasok local
	KATEGORI LINGKUNGAN		

10	Bahan	EN1	Penggunaan material baik berdasarkan volume maupun berat.
11		EN2	Proporsi bahan yang didaur ulang
12	Energi	EN3	Memanfaatkan sumber daya energi primer secara langsung.
13		EN4	Pemanfaatan energi tidak langsung dari sumber utama
14		EN5	Insensitas energi
15		EN6	Pengurangan konsumsi energi
16	Air	EN7	Konsumsi energi diluar organisasi
17		EN8	Total pengambilan air berdasarkan sumber
18		EN9	Sumber air yang secara signifikan dipengaruhi oleh pengambilan air
19		EN10	Persentase dan total volume air yang digunakan kembali dan didaur ulang
20	Keanekaragaman Hayati	EN11	Tempat dan ukuran lahan yang berada dalam atau dekat dengan Kawasan lindung atau Kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati yang tinggi di luar Kawasan lindung yang dimiliki, disewa atau dikelola oleh entitas pelapora
21		EN12	Uraian atas berbagai dampak signifikan yang diakibatkan oleh aktivitas, produk, dan jasa organisasi pelapor terhadap keanekaragaman hayati di daerah yang diproteksi (dilindungi) dan di daerah yang memiliki keanekaragaman hayati bernilai tinggi di luar daerah yang diproteksi (dilindungi).
22		EN13	Perlindungan dan Pemulihan Habitat.
23		EN14	Jumlah total spesies dalam daftar spesies yang dilindungi nasional dan daftar merah IUCN yang habitannya berdampak oleh operasi, dirinci berdasarkan tingkat resiko kepunahan.
24	Emisi	EN15	Bobot semua emisi gas rumah kaca langsung dan tidak langsung
25		EN16	Perincian berbasis bobot dari emisi rumah kaca tidak langsung tambahan.
26		EN17	Emisi gas rumah kaca (GRK) energi tidak langsung.

27		EN18	Intensitas emisi gas rumah kaca (GRK)
28		EN19	Upaya pengurangan emisi gas rumah kaca dan hasilnya
29		EN20	Emisi bahan kimia yang merusak lapisan ozon (ozonedepleting substances/ODS) diperinci berdasarkan berat.
30		EN21	NOX, SOX dan polusi udara penting lainnya dikategorikan berdasarkan berat dan jenisnya.
31	Efluen dan Limbah	EN22	Jumlah buangan air menurut kualitas dan tujuan.
32		EN23	Jumlah berat limbah menurut jenis dan metode pembuangan.
33		EN24	Jumlah dan volume tumpahan yang Signifikan
34		EN25	Persentase limbah yang diangkut secara global serta berat limbah yang diangkut, diimpor, diekspor atau diolah yang dianggap berbahaya menurut lampiran konvensi basel I,II,III dan VIII.
35		EN26	Pembuangan air dan limpasan air dari organisasi pelapor memiliki dampak substantial terhadap identitas, ukuran, status perlindungan dan nilai keanekaragaman hayati dari badan air dan habitat terkait.
36	Produk dan Jasa	EN27	Upaya untuk mengurangi dampak barang dan jasa terhadap lingkungan serta tingkat pengurangan dampak tersebut.
37		EN28	Persentase produk terjual dan bahan kemasannya yang ditarik menurut kategori.
38	Kepatuhan	EN29	Nilai uang denda yang besar dan hukuman non-moneter karena melanggar peraturan dan undang-undang lingkungan hidup.
39	Transportasi	EN30	Efek substantial terhadap lingkungan sebagai akibat dari pekerjaan yang diperlukan untuk memindahkan produk dan bahan serta barang lain yang digunakan dalam kegiatan bisnis
40	Lain-lain	EN31	Jumlah pengeluaran untuk proteksi dan investasi lingkungan menurut jenis.
41	Asesmen Pemasok Atas Lingkungan	EN32	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria lingkungan
42		EN33	Tindakan yang diambil dan dampak lingkungan yang merugikan secara aktual yg mungkin terjadi dalam rantai pasokan

43	Mekanisme Pengaduan Masalah Lingkungan	EN34	Jumlah saluran pengaduan resmi yang digunakan untuk mengajukan, menangani dan menyelesaikan pengaduan terkait dampak lingkungan
KATEGORI SOSIAL			
SUB KATEGORI : PRAKTEK KETENAGAKERJAAN DAN KENYAMANAN BEKERJA			
44	Kepegawaian	LA1	Jumlah dan tingkat perekrutan karyawan baru serta pergantian karyawan berdasarkan kelompok usia, jenis kelamin dan wilayah.
45		LA2	Manfaat yang ditawarkan kepada karyawan tetap penuh waktu yang tidak ditawarkan kepada karyawan tidak tetap paruh waktu berdasarkan aktivitas utama mereka
46		LA3	Manfaat retensi cuti melahirkan dan tingkat Kembali bekerja berdasarkan gender
47	Hubungan Industrial	LA4	Apakah hal tersebut diuraikan dalam perjanjian bersama atau tidak, periode pemberitahuan minimum untuk perubahan aktivitas utama
48	Kesehatan dan Keselamatan Bekerja	LA5	Persentase karyawan yang secara resmi terwakili dalam komite Kesehatan dan keselamatan kerja manajemen karyawan yang membantu mengawasi dan memberikan panduan tentang inisiatif keselamatan dan Kesehatan kerja
49		LA6	Jumlah kematian terkait pekerjaan berdasarkan jenis kelamin dan lokasi serta tingkat ketidakhadiran, penyakit akibat kerja, hari kerja yang hilang dan cedera fisik
50		LA7	Karyawan yang berisiko tinggi atau terpapar secara teratur karena pekerjaan mereka yang berhubungan
51		LA8	Masalah kesehatan dan keselamatan yang tercakup dalam perjanjian resmi dengan serikat karyawan.
52		LA9	Rata-rata jam pelatihan tiap tahun tiap karyawan menurut kategori/kelompok karyawan.

53	Pelatihan dan Pendidikan	LA10	Program yang membantu karyawan mengelola akhir karir mereka dan mendorong keberlanjutan pekerjaan mereka melalui pembelajaran seumur hidup dan manajemen keterampilan.
54		LA11	Persentase karyawan yang menerima peninjauan kinerja dan pengembangan karier secara teratur.
55	Keberagaman dan Kesetaraan Peluang	LA12	Rincian personal berdasarkan jenis kelamin, kelompok usia, keanggotaan dalam kelompok minoritas dan indikator keberagaman lainnya, serta susunan badan organisasi
56	Kesetaraan Remunerasi Perempuan dan Laki-laki	LA13	Rasio upah dasar untuk pria dan Wanita berdasarkan kelompok atau kategori karyawan
57	Asesmen Pemasok Terkait Praktik Ketenagakerjaan	LA14	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria praktik ketenagakerjaan
58		LA15	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap praktik ketenagakerjaan dalam rantai pemasok dan tindakan yang diambil
59		LA16	Jumlah pengaduan tentang praktik ketenagakerjaan yang di ajukan, di tangani, dan di selesaikan melalui pengaduan resmi.
SUB-KATEGORI: HAK ASASI MANUSIA			
60	Investasi	HR1	Persentase dan jumlah perjanjian investasi signifikan yang memuat klausul HAM atau telah menjalani proses skrining/filtrasi terkait dengan aspek hak asasi manusia.
61		HR2	Persentase karyawan yang telah menerima pelatihan, serta lamanya waktu yang dihabiskan untuk mendidik anggota staf tentang peraturan dan prosedur hak asasi manusia yang berkaitan dengan operasi organisasi.
62	Non-diskriminasi	HR3	Jumlah kasus diskriminasi yang terjadi dan tindakan yang diambil/dilakukan.
63	Kebebasan Berserikat dan Perjanjian Kerja Bersama	HR4	Tindakan yang dilakukan untuk mendukung hak-hak ini termasuk kegiatan berserikat dan berkumpul yang dianggap menimbulkan risiko serius.yang dilakukan untuk menegakkan hak-hak tersebut

64	Pekerja Anak	HR5	Kegiatan yang diidentifikasi sebagai resiko utama pekerja anak, dan langkah-langkah yang dilakukan untuk mendukung penghapusan pekerja anak.
65	Pekerja Paksa atau Wajib Kerja	HR6	Kegiatan yang telah ditetapkan sebagai resiko besar terjadinya kerja paksa serta tindakan yang dilakukan untuk mendorong penghapusan kerja paksa
66	Praktik Pengamanan	HR7	Proporsi karyawan yang telah menerima pelatihan tentang kebijakan prosedur hak asasi manusia organisasi yang terkait operasinya.
67	Hak Adat	HR8	Jumlah kasus pelanggaran yang terkait dengan hak-hak adat dan tindakan yang diambil.
68	Asesmen	HR9	Jumlah total dan persentase operasi yang telah melakukan review atau asesmen dampak hak asasi manusia
69	Asesmen Pemasok Atas Hak Asasi Manusia	HR10	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria hak asasi manusia
70		HR11	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap hak asasi manusia dalam rantai pemasok dan tindakan yang diambil
71	Mekanisme Pengaduan Masalah Hak Asasi Manusia	HR12	Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap hak asasi manusia yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan formal
SUB-KATEGORI: MASYARAKAT			
72	Masyarakat Lokal	SO1	Proporsi operasi yang telah menerapkan inisiatif pengembangan, penilaian dampak dan partisipasi Masyarakat setempat
73		SO2	Kegiatan yang memiliki Pengaruh merugikan yang substansi terhadap Masyarakat setempat baik secara nyata maupun kemungkinan
74	Anti-Korupsi	SO3	Persentase dan jumlah unit usaha yang memiliki risiko terhadap korupsi.
75		SO4	Persentase pegawai yang dilatih dalam kebijakan dan prosedur antikorupsi.

76		SO5	Tindakan yang diambil dalam menanggapi kejadian korupsi.
77	Kebijakan Publik	SO6	Nilai sumbangan uang dan barang yang diberikan kepada politis, partai politik dan organisasi terkait oleh negara yang beroperasi.
78	Anti Persaingan	SO7	Jumlah tuntutan hukum yang diajukan terhadap orang-orang yang melanggar undang-undang dan hukuman anti persaingan, anti kepercayaan dan anti kegiatan monopoli.
79	Kepatuhan	SO8	Jumlah hukuman non-moneter dan nilai moneter dari denda yang besar karena melanggar hukum dan aturan
80	Asesmen Pemasok Atas Dampak Terhadap Masyarakat	SO9	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria untuk dampak terhadap masyarakat
81		SO10	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat dalam rantai pasokan yang diambil
82	Mekanisme Pengaduan Dampak Terhadap Masyarakat	SO11	Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap masyarakat yang diajukan, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi
SUB-KATEGORI: TANGGUNG JAWAB ATAS PRODUK			
83	Kesehatan dan Keselamatan Pelanggan	PR1	Persentase kategori produk dan jasa yang signifikan dampaknya terhadap kesehatan dan keselamatan yang dinilai untuk peningkatan
84		PR2	Jumlah pelanggaran terhadap peraturan dan etika mengenai dampak kesehatan dan keselamatan suatu produk dan jasa selama daur hidup, per produk.
85	Pelabelan Produk dan Jasa	PR3	Jenis informasi produk dan jasa yang dipersyaratkan oleh prosedur dan persentase produk dan jasa yang signifikan yang terkait dengan informasi yang dipersyaratkan tersebut.
86		PR4	Jumlah pelanggaran peraturan dan voluntary codes mengenai penyediaan informasi produk dan jasa serta pemberian label, per produk.
87		PR5	Praktek yang berkaitan dengan kepuasan pelanggan termasuk hasil survei yang mengukur kepuasan pelanggan.

88	Komunikasi Pemasaran	PR6	Penjualan produk yang dilarang dan disengketakan
89		PR7	Jumlah pelanggaran peraturan dan voluntary codes sukarela mengenai komunikasi pemasaran termasuk periklanan, promosi, dan sponsorship, menurut produknya.
90	Privasi Pelanggan	PR8	Jumlah keseluruhan dari pengaduan yang berdasar mengenai pelanggaran keleluasaan pribadi (privacy) pelanggan dan hilangnya data pelanggan.
91	Kepatuhan	PR9	Nilai moneter dari denda pelanggaran hukum dan peraturan mengenai pengadaan dan penggunaan produk dan jasa

Sumber : Checklist Pengungkapan CSR pada penelitian Mutia Apriani 2017

Pengukuran CSR dilakukan dengan memberi skor 1 dan 0. Skor 1 untuk item yang diungkapkan dan skor 0 untuk item yang tidak diungkapkan. Berikut adalah rumus perhitungan CSRD yang digunakan:

$$CSRD_{ij} = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Keterangan:

CSRD_{ij} = *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* perusahaan j

X_{ij} = Total jumlah item yang diungkapkan

N_j = item pengungkapan

2. Variabel Independen

Menurut (Sugiyono, 2018), variable independent (bebas) merupakan variable yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variable dependen (terikat). Pada penelitian ini terdapat tiga variabel terikat, diantaranya:

1. Profitabilitas

Rasio yang disebut profitabilitas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan mengukur seberapa baik kinerja manajemennya (Kasmir, 2016:196). Selanjutnya Ruroh dan Latifah (2018) menyatakan profitabilitas akan menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan perusahaan. Semakin baiknya kondisi keuangan perusahaan maka

akan semakin besar tekanan perusahaan dari lingkungan perusahaan dalam pengungkapan CSR. Penelitian ini mengukur profitabilitas menggunakan rasio *Return on Asset* (ROA) yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan selama periode 2019 - 2023. Rasio profitabilitas yang disebut dengan *Return on asset* digunakan untuk menilai seberapa baik entitas menggunakan sumber dayanya untuk menghasilkan laba. Pemilihan penggunaan ROA dalam melakukan pengukuran profitabilitas dikarenakan ROA dinilai dapat menunjukkan bagaimana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. Semakin efektif manajemen dalam menangani aset perusahaan, semakin besar rasio yang dicapai. Berikut merupakan rumus untuk mengukur profitabilitas yang diproksikan dengan rasio ROA (*Return On Asset*)

Menurut (Puspita & Jasman, 2022) :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2. *Leverage*

Menurut (Sembiring, 2005), *leverage* adalah ukuran tingkat ketergantungan perusahaan terhadap utang untuk mendanai operasinya, yang pada gilirannya mengindikasikan tingkat risiko keuangan yang dihadapi perusahaan. *Leverage* ini digunakan dalam memberikan gambaran mengenai modal yang dimiliki perusahaan sehingga dapat diketahui tingkat resiko tak tertagihnya suatu hutang (Purnasiwi & Sudarno, 2011). Rasio yang berguna untuk menentukan berapa banyak uang yang telah dikontribusikan oleh peminjam (kreditur) kepada pemilik bisnis. Kuantitas aset yang dibiayai oleh utang juga diukur dengan *leverage*. Hutang yang digunakan untuk membiayai aktiva berasal dari kreditor, bukan dari pemegang saham ataupun investor (Sudarmdji dan Sularto, 2007). Dalam penelitian ini, *leverage* diukur dengan menggunakan *Debt To Equity Ratio* (Fibrianti dan Wisada, 2015) menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala di mana dapat mengklasifikasikan besar kecil perusahaan didasarkan kepada total aset perusahaan (Hartono, 2014: 282). Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar dapat lebih bertahan daripada perusahaan dengan ukuran yang lebih kecil, karena semakin besar entitas, semakin besar pula sumber daya yang dimiliki entitas tersebut maka entitas akan lebih banyak berhubungan dengan stakeholder, sehingga diperlukan aktivitas entitas yang lebih besar termasuk pengungkapan dalam tanggung jawab sosial (Kamil & Herusetya, 2012). Pada penelitian ini Ukuran perusahaan diukur dari total aset yang dimiliki perusahaan yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan untuk periode tahun 2019-2023. Skala pengukuran untuk ukuran perusahaan dengan logaritma natural. Agar data total aset dapat terdistribusi secara normal, maka ukuran perusahaan ditentukan dari total aset yang kemudian diubah ke dalam bentuk logaritma natural untuk menyamakan nilainya dengan variabel profitabilitas dan *leverage*. Hal ini dilakukan karena total aset perusahaan lebih besar dibandingkan dengan variabel profitabilitas dan *leverage* dalam penelitian ini (Oktariani dan Mimba, 2014) menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ukuran perusahaan} = \text{Ln (total aset)}.$$

Keterangan:

Ln = Logaritma Natural Total Aset

3.5 Metode Analisis Data

Data dalam penelian ini diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan sub sektor pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) 2019-2023, data diolah dengan menggunakan perangkat lunak evIEWS untuk meregresikan model yang telah dirumuskan menjadi alat prediksi yang baik dan tidak bias. Hasil penelitian ini disajikan dalam tabel hitung dan grafik. Alat analisis yang digunakan yaitu dengan pengujian asumsi klasik dan hipotesis, antara lain:

3.6 Analisis Regresi Data Panel

Penelitian ini menggunakan regresi data panel. Pemilihan data panel dikarenakan penelitian ini menggunakan rentang waktu beberapa tahun dan juga banyak perusahaan. Penggunaan data time series dikarenakan dalam penelitian ini menggunakan waktu lima tahun yaitu tahun 2019-2023. Persamaan regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1(X_1) + \beta_2(X_2) + \beta_3(X_3)$$

Keterangan :

Y_{it} = Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

X_1 = Profitabilitas

X_2 = *Leverage*

X_3 = Ukuran Perusahaan

Dalam menggunakan model regresi data panel dapat dilakukan dengan tiga pendekatan, yaitu Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), dan Randon Effect Model (REM).

3.6.1 Pendekatan Model Estimasi Data Panel

3.6.1.1 *Common Effect Model (CEM)*

Salah satu metode yang paling mudah untuk menghitung parameter model data panel adalah *Common Effect Model (CEM)*, yang menggabungkan data cross-section dan serial waktu sebagai satu kesatuan 58 tanpa mempertimbangkan perbedaan antara individu dan waktu. Model ini menggunakan metode *Ordinary Least Square (OLS)* (lestari)

3.6.1.2 *Fixed Effect Model (FEM)*

Salah satu model regresi data panel yang mengestimasi efek tetap akan menghasilkan intersep yang bervariasi antar individu tetapi tidak bervariasi antar waktu, sedangkan koefisien slope variabel bebas tetap baik antar individu maupun antar waktu.

3.6.1.3 Random Effect Model (REM)

Random effect model dapat digunakan untuk mengatasi kelemahan *fixed effect model* dalam regresi data panel. Model ini menunjukkan bahwa variabel residual diduga memiliki hubungan antara individu dan waktu.

3.6.2 Pemilihan Model Data Panel

Untuk memilih model mana yang paling sesuai dengan data yang dimiliki maka dilakukan tiga uji yaitu uji chow, uji housman dan uji lagrange multiplier (LM). Berikut penjelasan model:

3.6.2.1 Uji Chow (*Common effect vs fixed effect*)

Uji chow digunakan untuk menentukan apakah efek umum atau efek tetap merupakan pilihan yang lebih baik untuk model regresi. Hipotesis yang digunakan dalam uji chow adalah:

H0 : Regresi menggunakan model *common effect*

H1 : Regresi menggunakan model *fixed effect*

Jika nilai kemungkinan kurang dari 0.05 (5%) maka model yang digunakan adalah *fixed effect* dan jika nilai kemungkinan lebih besar dari 0.05 (5%) maka model yang digunakan adalah *common effect*.

3.6.2.2 Uji Hausman (*Fixed effect vs random effect*)

Setelah uji Chow selesai, uji Hausman dilakukan untuk menentukan apakah efek tetap atau efek kebetulan lebih cocok untuk model regresi. Hipotesis uji Hausman adalah:

H0 : Regresi menggunakan model *random effect*

H1 : Regresi menggunakan model *fixed effect*

Nilai kemungkinan lebih tinggi dari 0.05 (5%) dan lebih rendah dari 0.05 (5%), maka model yang digunakan adalah efek kebetulan

3.6.2.3 Uji Langrange Multiplier (*common effect vs random effect*)

Uji Lagrange Multiplier menentukan apakah model efek random lebih baik daripada model efek umum. Nilai signifikan untuk penelitian ini adalah 5% ($\alpha = 0.05$), dan hipotesisnya adalah:

H_0 : *Fixed Effect*

H_1 : *Random Effect*

Pengambilan keputusan jika :

- a. Nilai probabilitas Breusch-Pagan $<$ nilai signifikan ($\alpha = 0.05$) maka H_0 ditolak, artinya model yang terpilih adalah *Random effect*.
- b. Nilai probabilitas Breusch-Pagan $>$ nilai signifikan ($\alpha = 0.05$) maka H_0 diterima, artinya model yang terpilih adalah *Common effect*.

3.7 Uji Persyaratan Analisis Data

3.7.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam regresi linier dengan *Ordinary Least Square* (OLS) meliputi uji linieritas, uji normalitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas dan uji multikolienieritas.

3.7.1.1 Uji Normalitas

(Ghozali, 2021) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Budi et al., 2024)

Pengambilan keputusan data normal atau tidak dengan kriteria:

1. Jika $\text{sig} > 0.05$ maka dapat disimpulkan data terdistribusi normal.
2. Jika $\text{sig} < 0.05$ maka dapat disimpulkan data tidak terdistribusi normal.

3.7.1.2 Uji Multikolinearitas

Menurut (Ghozali, 2021) uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik tidak mempunyai korelasi antara variabel independen. Dasar pengambilan keputusan uji multikolinearitas yaitu:

1. Jika nilai VIF > 10 atau sama dengan nilai tolerance < 0.10 maka terdapat multikolinearitas, artinya H_0 ditolak.
2. Jika nilai VIF < 10 atau sama dengan nilai tolerance > 0.10 maka tidak terdapat multikolinearitas, artinya H_0 diterima.

3.8 Uji Hipotesis

Hipotesis adalah satu kesimpulan sementara yang belum final; jawaban sementara; dugaan sementara; yang merupakan konstruk peneliti terhadap masalah penelitian, yang menyatakan hubungan antara dua atau lebih variabel.

3.8.1 Uji statistic t (t-test)

Dalam penelitian ini digunakan untuk menguji hipotesis penelitian mengenai pengaruh dari masing-masing variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Adapun kriteria uji T yaitu:

- a. Jika nilai signifikan uji $t > 0.05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. jika nilai signifikan uji $t < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

3.8.2 Uji F Simultan

Uji pengaruh simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2021). Uji statistik f pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan (Ghozali, 2021). Model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai f hitung dengan f tabel pada derajat kesalahan 5% ($\alpha = 0.05$) dengan kriteria yaitu:

H_0 : Jika nilai probabilitas < 0.05 , maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dimana jika H_0 ditolak berarti secara keseluruhan variabel independen memiliki hubungan linier dengan variabel dependen.

H_a : Jika nilai probabilitas > 0.05 , maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

3.8.3 Uji Koefisien Determinasi

(Ghozali, 2021) mengemukakan bahwa koefisien determinasi (R^2) pada intinya bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.